

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain studi kasus. Menurut Nursalam (2016) dalam Rachman, (2017) jenis penelitian deskriptif terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survei. Penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas sedangkan penelitian survei merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien post SC yang mengalami masalah keperawatan Menyusui Tidak Efektif. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien dengan post SC setelah 12 jam dengan masalah keperawatan Menyusui Tidak Efektif.
- b. Bersedia menjadi Responden.
- c. Pasien sadar dan dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan
- b. Pasien yang tidak sadar dan tidak kooperatif
- c. Pasien yang belum mampu duduk.

C. Definisi Operasional

**Tabel 3 1 Definisi Operasional
Pijat Oksitosin dan menyusui tidak efektif**

| Variabel | Definisi Operasional | Hasil |
|------------------------|--|---|
| Pijat oksitosin | Pemijatan yang dilakukan dengan kedua ibu jari, disepanjang tulang vertebre sampai tulang costae ke lima, menggunakan minyak kelapa atau baby oil dengan teknik memutar (<i>Rubbing</i>) selama 3-5 menit di ulangi 3-5 kali atau 15 menit dalam sekali tindakan | Dilakukan sesuai standar operasonal prosedur (SOP) Pijat Oksitosin |
| Menyusui Tidak Efektif | Suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui (payudara bengkak). | Evaluasi pengeluaran ASI sebelum dan sesudah di lakukannya tindakan |

D. Instrumen Studi Kasus

Dalam studi kasus ini menggunakan instrument :

1. Format pengkajian post partum

Format pengkajian di gunakan untuk mengkaji klien dengan cara wawancara dan pemeriksaan fisik (*head to toe*). Pengkajian berisi data biografi pasien dan keluhan pasien, pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan dari ujung rambut sampai ujung kaki, dan riwayat kesehatan baik kesehatan individu ataupun keluarga.

2. Lembar observasi produksi ASI

Dengan melihat indikator bayi dan ibu, lembar observasi di gunakan untuk menilai kelancaran menyusui. Observasi di lakukan setiap hari setelah di lakukan penerapan pijat oksitosin selama 3 hari berturut-turut. Hal-hal yang di observasi antara lain ASI keluar tanpa memencet payudara, Payudara terasa penuh atau tegang sebelum menyusui, ibu dapat mendengar suara menelan ketika bayi menelan ASI, Ibu dapat merasakan rasa geli karena aliran asi setiap kali bayi mulai menyusui,

Bayi paling sedikit menyusu 8-10 kali dalam sehari, Setelah menyusui bayi akan tertidur/tenang selama 3-4 jam.

3. Format SOP (Standar Prosedur Operasional) pijat oksitosin yang merupakan panduan melakukan tindakan pijat oksitosin

Tabel 4 1 SOP Pijat Oksitosin

| STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PIJAT OKSITOSIN | |
|---|--|
| Pengertian | Menjaga kebersihan dan menjaga kelancaran ASI |
| Tujuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merangsang oksitosin 2. Meningkatkan kenyamanan 3. Meningkatkan gerak ASI ke payudara 4. Menambah pengisian ASI ke payudara 5. Memperlancar pengeluaran ASI |
| Indikasi | Ibu mempunyai bayi dan memberikan ASI Eksklusif |
| Persiapan Alat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meja 2. Kursi 3. Baby oil 4. Handuk |
| Persiapan perawat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa dan memberi salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tentang prosedur tindakan yang akan di lakukan 4. Mengatur posisi ibu |
| Persiapan lingkungan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menutup pintu atau jendela 2. Menjaga privacy klien |
| Persiapan pasien | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangkitkan rasa percayadiri 2. Bantu pasien agar memiliki pikiran danperasaan baik tentang bayinya |

| | |
|-------------|---|
| Cara kerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan kepada ibu tentang tindakanyang akan dilakukan tujuan maupun cara kerjanyauntuk menyiapkan kondisi psikologisibu. 2. Menyiapkan peralatan dan ibu dianjurkan membuka pakaian atas pagar dapat melakukan tindakan lebih efisien. 3. Mengatur ibu dalam posisi duduk dengan kepala bersandar kan tangan yang dilipat ke depan petakan tangan yang diliputi meja yang ada di depannya dengan posisi tersebut diharapkan bagian tulang belakang menjadi lebih mudah dilakukan pemijatan. 4. Melakukan pemijatan dengan meletakkan keduaibu jari sisi kanan dan kiri dengan jarak 1 jari tulang belakang. Gerakan tersebut dapat merangsang keluarnya oksitosin yang dihasilkan oleh hipofisis posterior. 5. Menarik kedua jari yang berada di kota 5 sampai 6 menyusuri tulang belakang dengan membentuk gerakan melingkar kecil dengan kedua ibu jarinya 6. Gerakan pemijatan dengan menyusuri garis tulang belakang. 7. Melakukan pemijatan selama 2 sampai 3 menit |
| Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakankepada ibu tentang seberapa ibu paham dan mengerti teknik refleksi oksitosin. 2. Evaluasi perasaan ibu 3. Simpulkan hasil kegiatan 4. Lakukan kontrak kegiatanselanjutnya 5. Akhiri kegiatan, Mencuci tangan |
| Dokumentasi | Catat hasil tindakan (tanggal,jam, paraf,nama terang, kegiatan dan hasil pengamatan) |

Sumber:<https://repository.poltekkestjk.ac.id/id/eprint/969/12/LAMPIRAN.pdf>

E. Metode Pengumpulan Data

Subjek peneliti adalah ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif sesuai dengan inklusi dan eksklusi. Pasien yang di jadikan responden berjumlah 1 pasien. Dalam hal ini peneliti menjelaskan metode pengumpulan data, meliputi:

1. Metode wawancara dan pemeriksaan fisik (*head to toe*), wawancara di lakukan dengan menggali informasi melalui pedoman pengkajian asuhan keperawatan post partum dan pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan dari ujung rambut sampai ujung kaki.
2. Metode observasi, melihat keadaan pasien secara nyata dengan cara melakukan pemeriksaan yang berhubungan dengan produksi ASI yang di alami pasien. Dilakukan dengan cara melaksanakan pemantauan melalui lembar observasi peningkatan produksi ASI.
3. Studi dokumentasi, melihat keadaan perkembangan pasien dari kapan masuk, hasil laboratorium dan sebagainya dengan melihat dari rekam medis pasien.

F. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah pelaksanaan pada penelitian ini masih sama dengan asuhan keperawatan biasanya, namun lebih mengacu pada kasus atau masalah yang diangkat.

1. Administrasi

Peneliti mengajukan permohonan izin melakukan penelitian ke Poltekkes Tanjungkarang Prodi Keperawatan Kotabumi yang di tujukan ke rumah sakit umum Handayani untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, setelah mendapatkan persetujuan dari rumah sakit peneliti mencari responden sesuai dengan kriteria inklusi

2. Asuhan keperawatan

Sebelum melakukan pengkajian peneliti mengajukan inform consent kepada pasien untuk kesediaannya menjadi responden. Peneliti melakukan pengkajian pada pasien menggunakan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik (*head to toe*), kemudian peneliti

merumuskan diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif yang muncul pada pasien, peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan di berikan kepada pasien, peneliti melakukan tindakan pijat oksitosin 2 kali dalam sehari selama 3-5 menit, peneliti melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah di lakukan pada pasien dan melakukan kontrak waktu untuk pertemuan yang akan datang, melakukan pendokumentasian dan pelaporan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di rumah sakit umum Handayani ruang Edelwais lantai 2, jalan Soekarno-Hatta, Kotabumi Selatan, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari di mulai pada tanggal 15 sampai dengan 17 bulan februari tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisa yang di ditampilkan adalah dengan membandingkan data-data yang ditemukan dengan konsep yang ada yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam Ahmad Rijali (2018), mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

I. Etika Studi Kasus

Proses data tetap mempertahankan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus(*Respect For Human Dignity*)

- a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, resiko serta hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Pijat Oksitosin untuk mengatasi Menyusui Tidak Efektif pada pasien post SC.
 - b. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus, klien dan keluarga klien menyetujui sebagai responden dengan *inform consent* secara sukarela tanpa ada paksaan dan ancaman.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect For Privacy and Confidentially*)
- a. Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien
 - b. Data studi kasus dirahasiakan, hanya digunakan untuk keperluan studi kasus dan hasil data tidak untuk disebarluaskan)
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect For Justice Inclusiveness*)
- Dilakukan sama tanpa membeda-bedakan klien selama studi kasus berlangsung sesuai dengan SOP
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*)
- a. Meminimalisir dampak negative, resiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien dengan melakukan pijatan sesuai SOP dengan memperhatikan kondisi pasien, apabila pasien mengatakan nyeri maka pijatan di hentikan.
 - b. Menghentikan tindakan apabila timbul reaksi yang tidak sesuai saat dilakukan Pijat Oksitosin.